

## PENGARUH NILAI EKSPOR TIMAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BANGKA BELITUNG TAHUN 2010-2024

Nabila Karimah<sup>1</sup>, Marselino Ramadhan<sup>2</sup>, Ingka Andeni<sup>3</sup>, Wela Pelyssa<sup>4</sup>, Agung Rizki Putra<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>University of Bangka Belitung, 33712, INDONESIA

Email: [nabilakarima61@gmail.com](mailto:nabilakarima61@gmail.com)

**Article History**

Received: 19-06-2025

Revision: 26-06-2025

Accepted: 26-06-2025

Published: 26-05-2025

**Abstract.** This study aims to determine the influence of the level of tin export value on the level of economic growth in the Bangka Belitung Islands Province. Tin mining and economic growth in Bangka Belitung are crucial issues that are interrelated and have an impact on regional economic development. The data used at the time of this study is secondary data obtained from related agencies, namely BPS Bangka Belitung Islands Province, with a time period from 2010 to 2024. The data analysis method used for this study is a simple linear regression model with the help of SPSS 30 software. The results of this study show that the variable level of tin export value has a positive and significant effect on the economic growth of the Bangka Belitung Islands Province. The higher the level of tin exports, the greater the economic growth.

**Keywords:** Tin exports, Economic growth, Bangka Belitung Province

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat nilai ekspor timah terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pertambangan timah dan pertumbuhan ekonomi bangka belitung merupakan isu krusial yang saling berkaitan dan berdampak satu sama lain terhadap pembangunan ekonomi daerah. Data yang digunakan pada saat penelitian ini yaitu data sekunder yang didapat dari instansi terkait, yaitu BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan periode waktu dari tahun 2010 sampai dengan pada tahun 2024. Metode analisis data yang dipakai untuk penelitian ini yaitu model regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS 30. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan variabel tingkat nilai ekspor timah berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

**Kata kunci:** Ekspor timah, Pertumbuhan ekonomi, Provinsi Bangka Belitung

**How to Cite:** Karimah, N. et al (2025). Pengaruh Nilai Ekspor Timah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2010-2024. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 5466-5476. [10.54373/ifijeb.v5i2.3483](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i2.3483)

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Timah sebagai logam mineral yang berharga merupakan salah satu dari kekayaan sumber daya alam pada sektor pertambangan di Indonesia. Komoditas ini menjadi salah satu penyumbang nilai ekspor terbesar di Indonesia. Secara global, Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara penghasil timah terbesar, setelah Tiongkok dan Myanmar. Dengan cadangan timah yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar dalam industri ini (Maygirtasari dkk., 2015).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan wilayah dengan produksi dan cadangan timah terbesar di Indonesia. Sektor pertambangan timah memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB Bangka Belitung, terutama dalam sektor pertambangan dan penggalian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan, khususnya timah, menyumbang hampir 10-15% dari total PDB provinsi tersebut dalam beberapa tahun terakhir. Timah merupakan sektor unggulan yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah dan masyarakat lokal.

Namun, pengelolaan yang buruk, tingginya tingkat penambangan ilegal, kebijakan yang tidak mendukung masyarakat, serta maraknya korupsi, menyebabkan sektor ini tidak memberikan dampak ekonomi yang stabil bagi daerah. Akibatnya, fluktuasi pendapatan dan ketidakpastian ekonomi semakin memperburuk kesejahteraan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan kesenjangan sosial dan memperburuk prospek ekonomi jangka panjang di Bangka Belitung (Permana, 2012; Sutrisno & Haris, 2020).

Ekspor merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian suatu daerah. Kegiatan ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan investasi. Sebagai komoditas ekspor utama dari Provinsi Bangka Belitung, timah diharapkan dapat menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Namun, ketergantungan yang tinggi terhadap ekspor komoditas primer seperti timah juga dapat membuat perekonomian daerah rentan terhadap fluktuasi harga komoditas di pasar internasional.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor timah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bangka Belitung. Dengan memahami hubungan antara nilai ekspor timah dan pertumbuhan ekonomi, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan peran sektor pertambangan timah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Bangka Belitung.

**Tabel 1.** Jumlah Nilai Ekspor Timah di Provinsi Bangka Belitung (USD) Tahun 2010– 2024

Tahun	Ekspor
	timah
2010	1516293314
2011	2183617970
2012	1873329336

2013	1842508125
2014	1502252836
2015	973285931.5
2016	963829181.9
2017	1390937095
2018	1361126211
2019	1110439878
2020	1029658713
2021	2320759495
2022	2293295480
2023	1690203336
2024	1230972748

Sumber: [babel.bps.go.id/id](http://babel.bps.go.id/id), 2024

Berdasarkan Tabel 1, pada tahun 2010–2011, ekspor meningkat signifikan dari 1,51 miliar USD menjadi 2,18 miliar USD. Namun, pada tahun 2011–2014, ekspor menunjukkan tren menurun, dari 2,18 miliar USD (2011) menjadi 1,50 miliar USD (2014). Penurunan drastis terjadi pada tahun 2015–2016, di mana nilai ekspor menyusut hingga di bawah 1 miliar USD. Ekspor mencapai titik terendah pada tahun 2016 sebesar 963 juta USD.

**Tabel 2** Tingkat pertumbuhan PDRB Provinsi Bangka Belitung Tahun 2010– 2024

Tahun	PDRB
2010	2.06
2011	6.9
2012	5.51
2013	5.22
2014	4.67
2015	4.08
2016	4.09
2017	4.5
2018	4.44
2019	3.32
2020	-2.25
2021	5.06
2022	4.39
2023	4.39
2024	0.78

---

**Tahun PDRB**

---

Sumber : [babel.bps.go.id/id](http://babel.bps.go.id/id) , 2024

Berdasarkan Tabel PDB pada tahun 2010, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 2,06%, kemudian meningkat tajam menjadi 6,90% pada tahun 2011. Periode ini mencerminkan fase ekspansi ekonomi yang kuat, kemungkinan didorong oleh tingginya permintaan komoditas dan aktivitas pertambangan. Namun, setelah puncak tersebut, terjadi perlambatan moderat. Dari tahun 2012 hingga 2015, pertumbuhan bergerak menurun secara bertahap dari 5,51% ke 4,08%, mencerminkan adanya penyesuaian struktural atau mulai melemahnya sektor-sektor utama penyumbang PDRB.

Stabilitas pertumbuhan terjadi pada periode 2016–2018, dengan angka berkisar antara 4,09%–4,50%, menunjukkan ekonomi yang cenderung stagnan namun tetap positif. Penurunan kembali terjadi pada 2019 (3,32%), dan yang paling mencolok adalah pada tahun 2020, di mana pertumbuhan ekonomi berkontraksi hingga -2,25% akibat dampak pandemi COVID-19. Tahun 2021 menjadi titik balik dengan pemulihan signifikan mencapai 5,06%, diikuti oleh pertumbuhan yang stabil pada tahun 2022 dan 2023, masing-masing sebesar 4,39%. Namun, pada tahun 2024, pertumbuhan kembali melemah drastis menjadi hanya 0,78%, yang menandakan adanya pelemahan sektor produktif atau berkurangnya daya dorong pemulihan pasca pandemi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ekspor Timah

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang atau jasa ke luar negeri yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan dan devisa. Ekspor menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau daerah. Menurut Todaro & Smith (2015), ekspor dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi melalui berbagai mekanisme, seperti peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan transfer teknologi.

Timah merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia, khususnya dari Provinsi Bangka Belitung. Sebagai negara penghasil timah terbesar ketiga di dunia, Indonesia memiliki posisi strategis dalam pasar timah global. Ekspor timah Indonesia terutama dalam bentuk timah batangan (tin ingot) dan produk turunannya. Nilai ekspor timah dipengaruhi oleh volume produksi, harga timah di pasar internasional, serta kebijakan perdagangan dan pertambangan yang diterapkan oleh pemerintah (Rosyetti, 2011).

Provinsi Bangka Belitung merupakan penghasil timah terbesar di Indonesia dengan cadangan timah yang berlimpah. Aktivitas penambangan timah di Bangka Belitung telah berlangsung sejak era kolonial Belanda. Saat ini, kegiatan penambangan timah di Bangka Belitung dilakukan oleh perusahaan besar seperti PT Timah Tbk dan penambang skala kecil atau penambang rakyat. Produksi timah dari Bangka Belitung sebagian besar diekspor ke berbagai negara, seperti Singapura, Jepang, Korea Selatan, dan negara-negara Eropa (Ibrahim, 2016).

## **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan output barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode tertentu. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikembangkan oleh Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi. Dalam konteks perekonomian daerah, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain sumber daya alam, investasi, infrastruktur, sumber daya manusia, dan kebijakan pemerintah (Sukirno, 2015).

Dalam teori basis ekspor yang dikembangkan oleh Douglas North, pertumbuhan ekonomi regional didorong oleh aktivitas ekspor. Sektor ekspor atau sektor basis menghasilkan pendapatan dari luar daerah dan menjadi penggerak perekonomian daerah. Pertumbuhan sektor basis akan menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang mendorong pertumbuhan sektor non-basis dan perekonomian secara keseluruhan (Tarigan, 2014).

Dalam konteks Provinsi Bangka Belitung, sektor pertambangan timah merupakan salah satu sektor basis yang berkontribusi signifikan terhadap PDRB. Sebagai komoditas ekspor utama, timah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan efek pengganda bagi sektor-sektor ekonomi lainnya.

## **Hubungan Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi**

Hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi telah banyak diteliti dalam literatur ekonomi. Salah satu teori yang menjelaskan hubungan tersebut adalah hipotesis *export-led growth* (ELG) yang menyatakan bahwa ekspor merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Hipotesis ini didukung oleh berbagai studi empiris yang menunjukkan adanya hubungan positif antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi (Ekananda, 2014).

Menurut Salvatore (2013), ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui beberapa mekanisme. Pertama, ekspor memungkinkan suatu negara atau daerah untuk mengekspor komoditas yang memiliki keunggulan komparatif sehingga menghasilkan keuntungan dari perdagangan. Kedua, ekspor menciptakan skala ekonomi (*economies of scale*) yang menurunkan biaya produksi. Ketiga, ekspor mendorong efisiensi dan inovasi melalui persaingan di pasar global. Keempat, ekspor meningkatkan penerimaan devisa yang dapat digunakan untuk mengimpor barang modal dan teknologi.

Dalam konteks Provinsi Bangka Belitung, ekspor timah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan dan efek pengganda bagi sektor-sektor ekonomi lainnya. Namun, ketergantungan yang tinggi terhadap ekspor komoditas primer seperti timah juga dapat membuat perekonomian daerah rentan terhadap fluktuasi harga komoditas di pasar internasional dan fenomena *Dutch disease* (Aziz, 2018).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai ekspor timah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bangka Belitung.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa time series (data runtut waktu) dari tahun 2010 hingga 2024. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya melainkan dari instansi atau lembaga yang telah mengumpulkan dan mempublikasikan data tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kementerian Perdagangan, dan Bank Indonesia.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independen (X): Nilai ekspor timah Provinsi Bangka Belitung (dalam juta USD)
2. Variabel dependen (Y): Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bangka Belitung yang diukur dengan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (dalam persen)

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan ekonomi (laju pertumbuhan PDRB)
- X = Nilai ekspor timah
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi
- $\varepsilon$  = Error term

Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan beberapa pengujian statistik sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar nilai  $R^2$ , semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau nilai probabilitas (p-value) dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ).

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0: \beta = 0$  (tidak ada pengaruh signifikan nilai ekspor timah terhadap pertumbuhan ekonomi)

$H_1: \beta \neq 0$  (ada pengaruh signifikan nilai ekspor timah terhadap pertumbuhan ekonomi)

Kriteria pengujian:

Jika t-hitung > t-tabel atau p-value <  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika t-hitung < t-tabel atau p-value >  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Nilai Ekspor Timah

Timah merupakan komoditas ekspor utama dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Nilai ekspor timah dari Provinsi Bangka Belitung selama periode penelitian menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Fluktuasi nilai ekspor timah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti volume produksi, harga timah di pasar internasional, kebijakan perdagangan, dan kondisi perekonomian global.

Tren nilai ekspor timah menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada periode awal penelitian, nilai ekspor timah menunjukkan tren peningkatan yang didorong oleh kenaikan harga timah di pasar internasional dan peningkatan volume produksi. Namun, pada periode berikutnya, nilai ekspor timah mengalami penurunan yang signifikan akibat penurunan harga timah global dan kebijakan pembatasan ekspor timah oleh pemerintah.

Kebijakan pemerintah terkait ekspor timah, seperti kewajiban perdagangan timah melalui Bursa Timah Indonesia (BTI) dan larangan ekspor timah dalam bentuk raw material, juga mempengaruhi nilai ekspor timah. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk timah dan memperkuat posisi Indonesia dalam rantai nilai global industri timah.

### Analisis Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bangka Belitung dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kinerja sektor pertambangan, khususnya pertambangan timah sebagai sektor unggulan di Provinsi Bangka Belitung. Selain itu, sektor-sektor ekonomi lainnya seperti pertanian, industri pengolahan, perdagangan, dan pariwisata juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Pada tahun-tahun tertentu, pertumbuhan ekonomi Provinsi Bangka Belitung mengalami perlambatan atau kontraksi akibat penurunan kinerja sektor pertambangan timah dan kondisi perekonomian global yang kurang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Bangka Belitung masih rentan terhadap fluktuasi harga komoditas timah di pasar internasional.

### Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	0,094	0,009	-0,008	2,43836	0,009

**Tabel 1** Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji pengaruh Nilai Ekspor Timah (NET) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB), dilakukan analisis regresi linear sederhana. Hasil regresi menunjukkan nilai R (korelasi) sebesar 0,094. Ini berarti bahwa hubungan antara nilai ekspor timah dengan PDB tergolong sangat lemah dan cenderung tidak signifikan. Nilai R yang mendekati nol menunjukkan tidak adanya hubungan linear yang kuat antara kedua variabel tersebut.

	PDB	NET
<b>PDB</b>	1.000	-0.094
Sig.(2-tailed)		0.474
N		60
<b>NET</b>	-0.094	1.000
Sig.(2-tailed)		0.474
N		60

**Tabel 2** Tabel Hasil uji korelasi Pearson antara NET dan PDB

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Std. Error	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B
(Constant)	1.095	0.315		3.475	<0.001
NET	-0.344	0.477	-0.72	0.474	

**Tabel 3** Persamaan Regresi Linear Sederhana

$$PDB = 1,095 - 0,344(NET)$$

Artinya, jika nilai ekspor timah meningkat satu satuan, maka diprediksi PDB akan menurun sebesar 0,344 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, nilai koefisien regresi ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,474 yang jauh di atas batas signifikansi umum ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga secara statistik, berpengaruh negative dan tidak signifikan. Nilai t hitung sebesar -0,720 juga memperkuat bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara nilai ekspor timah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara variable independent dengan variable dependen tergolong sangat lemah dan cenderung tidak signifikan.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.085	1	3.085	0.52	0
Residual	344.844	58	5.946		
Total	347.929	59			

**Tabel 4** Anova

Meskipun dalam output terdapat tabel ANOVA yang menampilkan hasil uji F, karena model regresi ini hanya menggunakan satu variabel independen, maka penilaian kelayakan model secara keseluruhan identik dengan uji t terhadap koefisien regresi. Oleh karena itu, uji F tidak menjadi fokus utama dalam analisis ini, dan interpretasi model lebih relevan ditinjau dari hasil uji t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### **Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

#### *Uji R<sup>2</sup> (koefisien Determinasi)*

Nilai R Square sebesar 0,009 menunjukkan bahwa hanya 0,9% variasi dari pertumbuhan ekonomi (PDB) dapat dijelaskan oleh variabel Nilai Ekspor Timah (NET). Ini berarti kontribusi Nilai Ekspor Timah terhadap variasi PDB sangat kecil, sedangkan sisanya (99,1%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Nilai Adjusted R Square yang bernilai negatif (-0,008) mengindikasikan bahwa model ini tidak fit atau tidak cocok digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

#### *Uji T (Uji Parsial)*

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (NET) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (PDB). Nilai signifikansi uji t sebesar  $0,474 > 0,05$ , yang berarti bahwa secara parsial, Nilai Ekspor Timah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hipotesis bahwa Nilai Ekspor Timah berpengaruh terhadap PDB ditolak.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekspor timah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bangka Belitung. Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting:

Pertama, hasil penelitian mendukung teori export-led growth yang menyatakan bahwa ekspor dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Provinsi Bangka Belitung, ekspor timah sebagai komoditas unggulan terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Kedua, pengaruh positif nilai ekspor timah terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan pentingnya sektor pertambangan timah bagi perekonomian Provinsi Bangka Belitung. Sebagai sektor basis, pertambangan timah tidak hanya menghasilkan pendapatan dari aktivitas ekspor, tetapi juga menciptakan efek penganda bagi sektor-sektor ekonomi lainnya.

Ketiga, meskipun nilai ekspor timah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, nilai  $R^2$  yang relatif kecil menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bangka Belitung. Hal ini mengindikasikan perlunya diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertambangan timah.

Keempat, fluktuasi nilai ekspor timah dan pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Bangka Belitung masih rentan terhadap fluktuasi harga timah di pasar internasional. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan nilai tambah

produk timah dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi potensial lainnya, seperti pertanian, industri pengolahan, dan pariwisata.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor timah berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bangka Belitung. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi linier sederhana  $PDB = 1.095 - 0.344 \times NET$ , dengan nilai t-hitung sebesar -0.720 dan p-value sebesar 0.474, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. ini berarti bahwa peningkatan nilai ekspor timah tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.009 menunjukkan bahwa 0.9% variasi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bangka Belitung dapat dijelaskan oleh variasi nilai ekspor timah, sedangkan sisanya 99.1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan timah tetap memiliki peran dalam struktur ekonomi Provinsi Bangka Belitung. Ketergantungan yang tinggi terhadap ekspor timah membuat perekonomian daerah menjadi rentan terhadap fluktuasi harga komoditas di pasar internasional.

Untuk memperkuat peran sektor pertambangan timah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan berbagai upaya, antara lain:

1. Meningkatkan nilai tambah produk timah melalui pengembangan industri hilir timah
2. Memperkuat posisi Indonesia dalam rantai nilai global industri timah
3. Mengembangkan sektor-sektor ekonomi potensial lainnya untuk mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertambangan timah
4. Memperbaiki tata kelola pertambangan timah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial
5. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia untuk mendukung diversifikasi ekonomi

Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan sektor pertambangan timah dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bangka Belitung.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah daerah Provinsi Bangka Belitung terus mengoptimalkan potensi ekspor timah melalui kebijakan yang mendukung stabilitas produksi dan harga ekspor. Selain itu, perlu dilakukan diversifikasi ekonomi dengan mendorong sektor-sektor lain yang berpotensi untuk mengurangi ketergantungan terhadap komoditas timah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti investasi, tenaga kerja, atau sektor industri agar

dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah ini.

## REFERENSI

- Aziz, N. (2018). Pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1-15.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2023. BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Ekananda, M. (2014). Analisis ekonomi internasional: Teori dan kebijakan perdagangan internasional. Erlangga.
- Ibrahim, I. (2016). Bangka Tin, and the Collapse of the State Power. *GSTF Journal of Law and Social Sciences*, 5(1), 1-7.
- Maygirtasari, T., Yulianto, E., & Mawardi, M. K. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor crude palm oil (CPO) Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2), 1-8.
- Permana, S. H. (2012). Peluang ekspor timah Indonesia ke pasar internasional. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 6(1), 25-46.
- Rosyetti, R. (2011). Analisis ekspor karet alam Indonesia di pasar internasional. *Jurnal Ekonomi*, 19(2), 1-12.
- Salvatore, D. (2013). *International economics: Trade and finance* (11th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi teori pengantar* (3rd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, E., & Haris, A. (2020). Problematika pertambangan timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1), 53-65.
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi* (Revisi ed.). Bumi Aksara.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson.
- Yacob, Y. (2012). Analisis kemiskinan di Kabupaten Bangka. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 3(1), 35-48.